

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil seperti apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil kajian penelitian mengenai Standar Isi Pendidikan Agama Islām di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 yang dipetakan per-aspek materi kemudian digabungkan dengan teori kriteria pemilihan media dari Arsyad Azharmakadi diperoleh empat jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP, yaitu: media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

Kemudian untuk realitas penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Kota Bandung, diketahui bahwa hampir seluruhnya dari sampel guru yang ada itu menggunakan media visual dan audio visual dalam setiap pembelajaran PAI. Adapun untuk aspek materi Al-Qurān dan Al-Ḥadīṣ, sebagian besar guru menggunakan media visual, seperti: Al-Qurān, papantulis dan buku paket pelajaran. Sementara untuk aspek materi Aqidah, hampir seluruhnya guru PAI tersebut menggunakan media visual seperti: gambar, buku pelajaran, papantulis, *power point*, *infocus* dan laptop.

Untuk aspek materi Aqidah dan Akhlāq, guru lebih banyak menggunakan media jenis visual, seperti: gambar dan *power point* tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya untuk aspek materi Fiqh, hampir seluruhnya guru yang menjadi sampel tersebut menggunakan media visual, seperti: *power point* tentang tata cara shalat dan juga media audio visual, seperti: video gerakan dan bacaan shalat.

Kemudian untuk aspek materi Tarikh dan Kebudayaan Islām, media pembelajaran yang paling banyak digunakan ialah media visual, seperti: *power*

point dan buku pelajaran serta media audio visual, seperti: video dan film dokumenter.

Untuk ekspektasi media pembelajaran PAI yang dapat digunakan di SMP, didapatkan hasil bahwa media visual dan media audio visual, seperti Al-Qurān, *power point*, dan video bacaan Al-Qurān lebih mampu mengoptimalkan penyampaian aspek materi Al-Qurān dan Al-Ḥadīṣ. Untuk aspek materi Aqidah, media visual dan audio visual, seperti gambar dan video tentang keajaiban ciptaan Allah lebih dapat mengoptimalkan penyampaian materi.

Selanjutnya untuk aspek materi Akhlāq, media visual dan audio visual seperti foto dan gambar serta video tentang Akhlāq terpuji dinyatakan lebih dapat mengoptimalkan pembelajaran pada aspek materi ini. Untuk aspek materi Fiqh, media audio visual, seperti: video tata cara shalat dan video tata cara penyambelihan hewan lebih dapat membantu dan mengoptimalkan penyampaian materi dalam pembelajaran. Untuk aspek materi Tarikh dan Kebudayaan Islām, media audio visual seperti film dokumenter tentang sejarah penyebaran Islām di masa lampau dinyatakan lebih mampu mengoptimalkan penyampaian materi pada pembelajaran tersebut.

Untuk hasil sebaran angket tentang kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI, diperoleh hasil bahwa dari 52 responden guru PAI yang ada rata-rata guru PAI yang mengajar di SMP Kota Bandung tersebut telah memiliki kemampuan yang cukup (74%) dalam penggunaan media pembelajaran PAI. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis angket berdasarkan indikator. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar atau sebesar 74% responden guru PAI SMP di Kota Bandung telah melaksanakan aspek-aspek dalam penggunaan media pembelajaran PAI, yaitu: aspek pemilihan media; aspek kemampuan penggunaan media; dan aspek usaha inovasi media. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMP di Kota Bandung telah memiliki kemampuan yang cukup dalam penggunaan media pembelajaran PAI.

Adapun untuk ekspektasi dari kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI ini, diperoleh hasil bahwa hampir seluruhnya sampel menyatakan bahwa guru PAI harus memiliki kemampuan penggunaan media pembelajaran yang baik. Adapun 11 indikator tersebut, ialah: pengetahuan tentang penggunaan media; pemilihan media yang sesuai dengan materi; penyesuaian media dengan metode yang digunakan; pengetahuan tentang apa yang digunakannya sebagai media; penyesuaian media dengan kondisi siswa; penguasaan penggunaan media dengan baik, penggunaan media individual, kelompok, dan massal; kemampuan membuat sendiri media yang digunakan; serta kemampuan mengembangkan media menjadi lebih inovatif.

Selanjutnya, mengenai realitas dan ekspektasi manfaat yang dirasakan guru dari penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Kota Bandung. Adapun empat manfaat penggunaan media pembelajaran PAI yang dijadikan indikator oleh peneliti ialah sebagai berikut: guru merasakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan antusias siswa; siswa selama proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif; materi dan pesan pembelajaran tersampaikan lebih optimal; dan tingkat pemahaman siswa akan materi pembelajaran meningkat. Dalam realitasnya, hampir seluruhnya dari 52 sampel guru tersebut telah merasakan dengan baik manfaat dari penggunaan media pembelajaran PAI. Kemudian dalam hal ekspektasinya, semua sampel setuju dan mengharapkan bahwa keempat manfaat tersebut memang seharusnya dirasakan oleh guru.

Untuk realitas kendal adalah penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal yang menjadi kendal bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran PAI. Masalah kurangnya pengetahuan teoritis mengenai media pembelajaran menjadi kendal pertama, terlihat dari 14 sampel guru yang menyatakan demikian. Sementara itu, mengenai kemampuan guru

dalam penguasaan media pembelajaran yang ada serta fasilitas media pembelajaran di sekolah juga menjadi dual hal kendala yang sama di alam oleh guru. Hal ini terlihat dari 21 guru yang masing-masing menyatakan untuk kedua hal tersebut.

Adapun untuk ekspektasinya, sebanyak 50 guru menyatakan setuju bahwa penguasaan guru akan teori tentang media pembelajaran itu penting. Namun demikian, dalam hal penguasaan penggunaannya juga lebih penting, di lihat dari 51 guru yang menyatakan demikian dan mengenai penyediaan fasilitas media pembelajaran PAI oleh sekolah itu menjadi harapan yang paling utama dari 52 sampel guru PAI tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harapan atau ekspektasi guru terhadap apa yang menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran PAI selama ini, seperti: fasilitas media pembelajaran di sekolah; tingkat kemampuan guru dalam penggunaan media; dan penguasaan guru akan teori mengenai media pembelajaran itu dapat diperbaiki untuk optimalisasi kinerja guru dalam pembelajaran PAI.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk melakukan penelitian dengan konteks yang sama namun dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan pada jenjang yang berbeda, seperti: SMA, SMK, SLB, dan Perguruan Tinggi agar data untuk pengetahuan serta rekomendasi semakin menyeluruh dan beragam. Dapat juga melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah, yang kemudian dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya juga apabila mampu menindak lanjut hasil dari penelitian ini untuk kemudian lebih dikembangkan.
3. Untuk guru PAI di SMP, sebaiknya tidak pernah merasa cukup dan puas untuk memperkaya ilmu dan kaha

znanahpengetahuan,

baikdalamspesialisasibidangnyamaupundalamduniapendidikandanpembe
lajaran, terutamadalamlhalpenggunaan media pembelajaran.

4. Untuksekolah, sebaiknya memberikan perhatian lebih padapembelajaran PAI. Salah satunya dengan penyediaan fasilitas media pembelajaran yang memadai bagipembelajaran PAI.
5. UntukPemerintah, khususnyaKementerianPendidikandanKebudayaan, agar lebih memperhatikan dan membantumeningkatkan kompetensi guru PAI dengancaramengadakan seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan media pembelajaran